

## PATTERNS OF I'LĀL BI AL-IBDĀL IN FI'L MĀḌĪ AND FI'L MUḌĀRI' FORMS OF JAWĀHIR AL-KALĀMIYYAH

### POLA I'LĀL BI AL-IBDĀL PADA FI'L MĀḌĪ DAN FI'L MUḌĀRI' DALAM KITAB JAWĀHIR AL-KALĀMIYYAH

Ikhfanul Chakiki<sup>1</sup>, Asep Sunarko<sup>2\*</sup>, Ahmad Zuhdi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

#### ARTICLE INFO:

Received: 12/03/2026

Revised: 28 /04/2026

Accepted: 30/04/2026

Published online:

30/04/2026

\*Corresponding author:  
asepsunarko@unsiq.ac.id

DOI:

<https://doi.org/10.51190/muaddib.v02i02.69>

Copyright © 2026,  
Muaddib: Journal of Arabic  
Language and Literature



This work is licensed  
under CC BY-SA 4.0.

#### ABSTRACT

Arabic morphology or *ṣarf*, has a regular system of word formation, one of which occurs through the process of *i'lāl bi al-ibdāl*, namely the substitution of letters in certain morphological environments. This study aims to identify the forms of *i'lāl bi al-ibdāl* in *fi'l māḍī* and *fi'l muḍāri'* in *Kitab Jawāhir al-Kalāmiyyah* and to explain the rules governing their changes. This study employs a qualitative approach with library research as its research type. The data were collected through documentation and analyzed using content analysis and morphological analysis. The results show that there are 115 occurrences of *i'lāl bi al-ibdāl*, consisting of 82 occurrences in *fi'l māḍī* and 33 occurrences in *fi'l muḍāri'*. In *fi'l māḍī*, the findings include 58 cases of *thulāthī mujarrad*, 16 cases of *thulāthī mazīd biharfin*, and 8 cases of *thulāthī mazīd biharfaini*. In *fi'l muḍāri'*, the findings include 20 cases of *thulāthī mujarrad*, 9 cases of *thulāthī mazīd biharfin*, and 4 cases of *thulāthī mazīd biharfaini*. The forms of change found include the substitution of *yā'* into *alif*, *wāw* into *alif*, *hamzah* into *alif*, *wāw* into *tā'*, and *tā'* into *dāl* accompanied by *idghām*. These findings indicate that *i'lāl bi al-ibdāl* in *Kitab Jawāhir al-Kalāmiyyah* occurs systematically and in accordance with the rules of *ṣarf*.

**Keywords:** Arabic morphology; *fi'l māḍī*; *fi'l muḍāri'*; *i'lāl bi al-ibdāl*

#### ABSTRAK

Morfologi bahasa Arab atau *ṣarf* memiliki sistem pembentukan kata yang teratur, salah satunya melalui proses *i'lāl bi al-ibdāl*, yaitu penggantian huruf dalam lingkungan morfologis tertentu. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi bentuk-bentuk *i'lāl bi al-ibdāl* pada *fi'l māḍī* dan *fi'l muḍāri'* dalam *Kitab Jawāhir al-Kalāmiyyah* serta menjelaskan kaidah perubahannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Data dikumpulkan melalui dokumentasi, kemudian dianalisis dengan analisis isi dan analisis morfologis. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 115 temuan *i'lāl bi al-ibdāl*, terdiri atas 82 temuan pada *fi'l māḍī* dan 33 temuan pada *fi'l muḍāri'*. Pada *fi'l māḍī*, temuan meliputi 58 *thulāthī mujarrad*, 16 *thulāthī mazīd biharfin*, dan 8 *thulāthī mazīd biharfaini*. Pada *fi'l muḍāri'*, temuan meliputi 20 *thulāthī mujarrad*, 9 *thulāthī mazīd biharfin*, dan 4 *thulāthī mazīd biharfaini*. Bentuk perubahan yang ditemukan meliputi penggantian *yā'* menjadi *alif*, *wāw* menjadi *alif*, *hamzah* menjadi *alif*, *wāw* menjadi *tā'*, serta *tā'* menjadi *dāl* disertai *idghām*. Temuan ini menunjukkan bahwa *i'lāl bi al-ibdāl* dalam *Kitab Jawāhir al-Kalāmiyyah* berlangsung sistematis dan sesuai kaidah *ṣarf*.

**Kata kunci:** *fi'l māḍī*; *fi'l muḍāri'*; *i'lāl bi al-ibdāl*; morfologi Arab

## PENDAHULUAN

Bahasa Arab dikenal sebagai salah satu bahasa yang memiliki sistem pembentukan kata yang sangat kaya dan teratur (Haddad dkk., 2018). Keistimewaan ini terlihat dari banyaknya perubahan bentuk kata yang dapat terjadi sesuai fungsi, makna, dan konteks penggunaannya (E. Watson, 2021), yang dalam kajian kebahasaan Arab dibahas dalam ilmu *ṣarf*, yaitu cabang ilmu yang mempelajari perubahan bentuk kata dari satu pola ke pola lainnya (Asadi dkk., 2023). Ilmu ini sangat penting karena menjadi dasar untuk memahami asal-usul kata, perubahan makna, serta hubungan antara satu bentuk kata dengan bentuk turunannya (Issa, 2023). Oleh karena itu, penguasaan *ṣarf* diperlukan untuk memahami teks Arab secara tepat, baik teks klasik maupun kontemporer.

Salah satu pokok bahasan penting dalam ilmu *ṣarf* adalah *i'lāl*, yaitu perubahan pada huruf 'illat (*wāw*, *ya'*, dan *alif*) (Hachoumi, 2023), yang bertujuan mempermudah pelafalan serta menyesuaikan bentuk kata dengan kaidah morfologis Arab yang dirumuskan oleh para ulama ahli bahasa (Farwaneh, 2020). Di antara jenis *i'lāl* adalah *i'lāl bi al-ibdāl*, yakni penggantian satu huruf 'illat dengan huruf lain dalam lingkungan morfologis tertentu, contohnya terdapat pada kata قَال (qāla) yang berasal dari قَوْل (qawala), di mana huruf *wāw* berubah menjadi *alif* karena berada setelah huruf berharakat *fathāh*. Fenomena ini menunjukkan bahwa perubahan huruf dalam bahasa Arab tidak terjadi secara acak, tetapi mengikuti sistem fonologis dan morfologis yang teratur (Kassmi dkk., 2020).

Dalam pembahasan *ṣarf*, kata kerja atau *fi'l* menjadi objek kajian penting karena memiliki bentuk yang beragam dan rentan mengalami perubahan morfologis. Dua bentuk dasar yang sering menjadi titik awal analisis adalah *fi'l māḍī* dan *fi'l muḍāri'*, yaitu bentuk verba yang masing-masing menunjukkan peristiwa lampau serta peristiwa kini atau mendatang (Setiyadi, 2024). Ketika *fi'l* mengandung huruf 'illat, perubahan bentuknya sering tidak dapat dipahami hanya melalui pola dasar karena terjadi penyesuaian bunyi dan struktur kata (Foote dkk., 2020). Kondisi ini menuntut kajian yang lebih khusus terhadap mekanisme perubahan huruf, terutama *i'lāl bi al-ibdāl*, agar bentuk asal, pola perubahan, dan alasan morfologisnya dapat dijelaskan secara lebih tepat.

Keberadaan *i'lāl bi al-ibdāl* pada *fi'l māḍī* dan *fi'l muḍāri'* sering menyulitkan pelajar bahasa Arab karena bentuk kata yang dijumpai tidak selalu sama dengan bentuk asalnya akibat pergantian huruf 'illat (Vaknin-Nusbaum & Saiegh-Haddad, 2020). Perubahan tersebut dapat menghambat proses identifikasi akar kata, penentuan *wazan*, dan pemahaman makna secara tepat. Oleh karena itu, fenomena ini tidak cukup dipahami secara teoritis, tetapi perlu dikaji melalui contoh-contoh konkret dalam kitab rujukan agar pola perubahan dan kaidahnya dapat dipahami secara lebih jelas.

Salah satu kitab yang relevan dijadikan objek kajian dalam persoalan ini adalah *Kitab Jawāhir al-Kalāmiyyah*. Kitab ini dikarang oleh Syaikh Ṭāhir bin Ṣāliḥ al-Jazā'irī dan banyak digunakan dalam tradisi pembelajaran pesantren, khususnya dalam kajian ilmu tauhid. Meskipun fokus utamanya bukan pada pembahasan *ṣarf*, teks dalam

kitab ini memuat bentuk-bentuk verba Arab yang dapat dianalisis dari aspek morfologi. Sebagai bagian dari literatur keislaman klasik, kitab ini juga dapat mencerminkan penggunaan bahasa Arab dalam tradisi keilmuan Islam. Oleh karena itu, telaah terhadap *i'lāl bi al-ibdāl* dalam *Kitab Jawāhir al-Kalāmiyyah* menjadi relevan untuk melihat penerapan kaidah morfologis dalam teks *non-ṣarf*.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas perubahan morfologis dalam bahasa Arab, khususnya yang berkaitan dengan verba mu'tal dan proses perubahan huruf 'illat, misalnya mengkaji infleksi verba tidak sehat dalam bahasa Arab dengan menekankan variasi alomorfik dan keteraturan paradigma. *I'lāl bi al-ibdāl* tidak hanya berfungsi sebagai proses morfologis, tetapi juga sebagai mekanisme fonologis yang menjaga keselarasan bunyi dalam bahasa Arab (Hanifah dkk., 2025). Sementara itu, beberapa kajian pembelajaran *ṣarf* umumnya menjadikan kitab-kitab populer, seperti *Al-Amthilah al-Taṣrifīyyah*, sebagai rujukan utama dalam menjelaskan pola perubahan verba. Kajian-kajian tersebut memberikan dasar penting bagi pemahaman perubahan huruf 'illat, tetapi belum secara khusus menelaah penerapan *i'lāl bi al-ibdāl* dalam teks keislaman *non-ṣarf*.

Berdasarkan kondisi tersebut, pemilihan *Kitab Jawāhir al-Kalāmiyyah* sebagai fokus penelitian menjadi relevan karena kitab ini bukan kitab *ṣarf*, melainkan kitab tauhid yang memuat berbagai bentuk verba Arab yang dapat dianalisis secara morfologis. Penelitian terdahulu lebih banyak menempatkan *i'lāl* sebagai konsep umum atau membahasnya dalam kerangka kitab tata bahasa, sedangkan kajian tentang *i'lāl bi al-ibdāl* pada *fi'l māḍī* dan *fi'l muḍāri'* dalam *Kitab Jawāhir al-Kalāmiyyah* sejauh ini belum mendapat perhatian khusus. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk menunjukkan bagaimana kaidah pergantian huruf 'illat bekerja dalam teks *non-ṣarf*, sekaligus memperjelas hubungan antara bentuk asal, pola perubahan, dan bentuk akhir verba yang muncul dalam kitab tersebut.

Di samping itu, penelitian ini juga memiliki manfaat dalam bidang pembelajaran. Dalam praktik belajar bahasa Arab, materi tentang *i'lāl* sering dianggap sulit karena menuntut ketelitian dalam mengenali perubahan huruf dan pola kata (Risqiani, 2025). Kesulitan tersebut dapat berdampak pada kemampuan mengenali akar kata, menentukan *wazan*, dan memahami makna verba secara tepat. Melalui analisis contoh-contoh dalam *Kitab Jawāhir al-Kalāmiyyah*, penelitian ini berupaya menunjukkan bahwa pergantian huruf 'illat pada *fi'l māḍī* dan *fi'l muḍāri'* tidak terjadi secara acak, tetapi mengikuti kaidah morfologis tertentu (Sholihah & Hasan, 2020). Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa, santri, dan pengajar bahasa Arab memahami *ṣarf* sebagai sistem yang logis, bukan sekadar kumpulan rumus yang harus dihafal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki urgensi yang jelas. Penelitian ini penting karena membahas salah satu aspek mendasar dalam ilmu *ṣarf*, yaitu perubahan huruf 'illat pada kata kerja, dengan fokus pada kitab yang memiliki nilai ilmiah dalam tradisi bahasa Arab. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat dalam ranah teoretis, tetapi juga dalam praktik pembelajaran bahasa Arab secara lebih luas.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), karena data yang dikaji berupa teks kebahasaan yang bersumber dari literatur tertulis, bukan data lapangan (Snyder, 2019). Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena morfologis dalam bahasa Arab, khususnya terkait pola dan variasi *i'lāl bi al-ibdāl* pada *fi'l māḍī* dan *fi'l muḍāri'* dalam *Kitab Jawāhir al-Kalāmiyyah* (Aspers & Corte, 2021).

Sumber data penelitian terdiri atas sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah *Kitab Jawāhir al-Kalāmiyyah*, sedangkan sumber sekunder meliputi kitab-kitab ṣarf, buku morfologi bahasa Arab, dan artikel ilmiah yang relevan. Data dibatasi pada bentuk *fi'l māḍī* dan *fi'l muḍāri'* yang mengalami *i'lāl bi al-ibdāl* agar analisis lebih terarah pada perubahan huruf 'illat dalam verba Arab.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan cara membaca, menandai, dan mencatat bentuk-bentuk verba yang sesuai dengan fokus penelitian (Morgan, 2022). Data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis *fi'l*, bentuk asal kata, jenis huruf 'illat yang mengalami perubahan, serta bentuk hasil perubahan. Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti (*human instrument*) yang berperan dalam proses seleksi, pengelompokan, dan interpretasi data (Wa-Mbaleka, 2020).

Analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) yang dipadukan dengan analisis morfologis. Analisis ini bertujuan untuk mengkaji struktur kata, proses perubahan huruf, serta kaidah ṣarf yang melatarbelakangi terjadinya *i'lāl bi al-ibdāl* (Bengtsson, 2016). Untuk meningkatkan keabsahan data, digunakan triangulasi sumber dengan membandingkan temuan dalam kitab utama dengan literatur ṣarf lainnya. Hasil analisis kemudian dirumuskan untuk menemukan pola dan variasi *i'lāl bi al-ibdāl* secara sistematis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menguraikan temuan penelitian mengenai bentuk-bentuk *i'lāl bi al-ibdāl* pada *fi'l māḍī* dan *fi'l muḍāri'* dalam *Kitab Jawāhir al-Kalāmiyyah*. Pembahasan diawali dengan penjelasan konsep dasar *i'lāl bi al-ibdāl* sebagai landasan analisis. Setelah itu, data diklasifikasikan berdasarkan jenis verba, yaitu *fi'l māḍī* dan *fi'l muḍāri'*, serta pola pembentukannya, seperti *thulāthī mujarrad* dan *thulāthī mazīd*. Setiap data kemudian dianalisis dengan memperhatikan bentuk asal, huruf yang mengalami perubahan, bentuk hasil perubahan, dan kaidah morfologis yang melatarbelakanginya.

### **Pola *I'lāl bil al-Ibdāl* Pada *Fi'l Māḍī* dalam *Kitab Jawāhir al-Kalāmiyyah***

*I'lāl* memiliki beberapa bentuk, salah satunya adalah penggantian atau *ibdāl*. *I'lāl bi al-ibdāl* berarti meletakkan satu huruf pada posisi huruf yang lain. Dengan kata lain, *ibdāl* adalah penggantian suatu huruf dari susunan kata dengan huruf lainnya. Ruang lingkup *ibdāl* mencakup huruf-huruf 'illat, huruf-huruf *ṣaḥīḥ*, huruf *mu'tal*,

serta berbagai jenis huruf lainnya (Hakim, 2020). *Ibdāl* dapat disebut juga dengan *qalb*, dan huruf-hurufnya ada sembilan, yaitu *wāw*, *yā'*, *alif*, *mīm*, *ṭā'*, *dāl*, *hā'*, *hamzah*, dan *tā'*.

Klasifikasi data dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi untuk membedakan bentuk *fi'l māḍī* dan *fi'l muḍāri'*, tetapi juga untuk melihat kecenderungan pola *i'lāl bi al-ibdāl* pada masing-masing kelompok verba. Pembagian antara *thulāthī mujarrad* dan *thulāthī mazīd* menunjukkan bahwa proses *ibdāl* tidak hanya terjadi pada bentuk dasar, tetapi juga tetap muncul pada verba yang telah mengalami penambahan huruf. Hal ini menegaskan bahwa keberadaan huruf tambahan dalam suatu verba tidak menghilangkan kemungkinan terjadinya perubahan huruf *'illat*, melainkan memengaruhi lingkungan fonologis dan morfologis tempat perubahan itu berlangsung.

Berdasarkan data yang ditemukan, bentuk *thulāthī mujarrad* cenderung lebih dominan mengalami *i'lāl bi al-ibdāl* dibandingkan bentuk *mazīd*. Dominasi ini menunjukkan bahwa pola dasar verba Arab menjadi tempat utama munculnya perubahan huruf *'illat*, terutama ketika *wāw* atau *yā'* berada dalam posisi yang rentan berubah menjadi *alif*. Sementara itu, pada bentuk *mazīd*, perubahan huruf *'illat* tetap terjadi, tetapi polanya lebih dipengaruhi oleh struktur tambahan seperti awalan, sisipan, atau penggandaan huruf. Dengan demikian, *i'lāl bi al-ibdāl* pada verba *mazīd* memperlihatkan hubungan yang lebih kompleks antara pola wazan dan penyesuaian bunyi.

Peneliti telah meneliti daftar *fi'l māḍī* yang mengandung kaidah *i'lāl bi al-ibdāl* dalam kitab *Jawāhir al-Kalāmiyyah* beserta analisisnya. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

### 1. *Fi'l Māḍī Thulāthī Mujarrad*

Data *i'lāl bi al-ibdāl* pada *fi'l māḍī thulāthī mujarrad* dalam *Kitab Jawāhir al-Kalāmiyyah* diidentifikasi dan diklasifikasikan berdasarkan bentuk asal, wazan, dan frekuensi kemunculannya. Adapun hasilnya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Daftar *i'lāl bi al-ibdāl* pada *Fi'l Māḍī Thulāthī Mujarrad*

Kata/Kalimat	Bentuk Asal	Wazan	Jumlah
جَاءَ	جَيَّأَ	فَعَلَ	1
كَانَ	كَوَّنَ	فَعَلَ	30
غَابَ	غَيَّبَ	فَعَلَ	1
شَاءَ	شَيَّأَ	فَعَلَ	1
صَارَ	صَيَّرَ	فَعَلَ	3
مَضَى	مَضَيَّ	فَعَلَ	1
قَامَ	قَوَّمَ	فَعَلَ	2
قَالَ	قَوَّلَ	فَعَلَ	1
عَصَى	عَصَيَّ	فَعَلَ	1

غَوَى	غَوَى	فَعَلَ	1
تَابَ	تَوَبَ	فَعَلَ	1
هَدَى	هَدَى	فَعَلَ	1
رَأَى	رَأَى	فَعَلَ	4
أَتَى	أَتَى	فَعَلَ	2
قَضَى	قَضَى	فَعَلَ	1
كَفَى	كَفَى	فَعَلَ	1
سَرَى	سَرَى	فَعَلَ	1
مَاتَ	مَوَتَ	فَعَلَ	1
فَازَ	فَوَزَ	فَعَلَ	1
رَثَى	رَثَى	فَعَلَ	1
بَنَى	بَنَى	فَعَلَ	1
حَانَ	حَانَ	فَعَلَ	1

Pola *I'lāl bi al-ibdāl* pada *Fi'l Māḍī Thulāthī Mujarrad* dalam Kitab *Jawāhir al-Kalāmiyyah* terdiri dari beberapa pola, yaitu:

a. *Yā'* diganti menjadi *Alif*

Dalam kaidah *i'lāl*, huruf *yā'* dapat berubah menjadi *alif* apabila *yā'* tersebut berharakat dan didahului oleh huruf yang berharakat fathah. Perubahan ini disebut *i'lāl bi al-ibdāl*, karena terjadi pergantian huruf 'illat dari *yā'* menjadi *alif*. Dalam kitab *Jawāhir al-Kalāmiyyah*, kaidah ini tampak pada kata-kata seperti جاء (*jā'a*), غَابَ (*ghāba*) dan lainnya. Sebagian kata tersebut mengandung *yā'* pada posisi tengah, sedangkan sebagian lainnya mengandung *yā'* pada posisi akhir. Pergantian ini terjadi karena huruf *yā'* berharakat setelah *fathah* dianggap lebih berat diucapkan, sehingga diganti dengan *alif* yang lebih ringan dan lebih sesuai dengan bunyi *fathah*. Berikut analisisnya dalam morfologis bahasa Arab :

- جَاءَ أصله جِيَاءً على وزن فَعَلَ قلبت الياء ألفاً لتحركها وانفتاح ما قبلها فصار جَاءَ.  
 غَابَ أصله غَيْبَ على وزن فَعَلَ قلبت الياء ألفاً لتحركها وانفتاح ما قبلها فصار غَابَ.  
 شَاءَ أصله شِيَاءً على وزن فَعَلَ قلبت الياء ألفاً لتحركها وانفتاح ما قبلها فصار شَاءَ.  
 صَارَ أصله صَيَّرَ على وزن فَعَلَ قلبت الياء ألفاً لتحركها وانفتاح ما قبلها فصار صَارَ.  
 مَضَى أصله مَضَى على وزن فَعَلَ قلبت الياء ألفاً لتحركها وانفتاح ما قبلها فصار مَضَى.  
 عَصَى أصله عَصَى على وزن فَعَلَ قلبت الياء ألفاً لتحركها وانفتاح ما قبلها فصار عَصَى.  
 غَوَى أصله غَوَى على وزن فَعَلَ قلبت الياء ألفاً لتحركها وانفتاح ما قبلها فصار غَوَى.  
 هَدَى أصله هَدَى على وزن فَعَلَ قلبت الياء ألفاً لتحركها وانفتاح ما قبلها فصار هَدَى.  
 رَأَى أصله رَأَى على وزن فَعَلَ قلبت الياء ألفاً لتحركها وانفتاح ما قبلها فصار رَأَى.  
 أَتَى أصله أَتَى على وزن فَعَلَ قلبت الياء ألفاً لتحركها وانفتاح ما قبلها فصار أَتَى.

قَضَى أصله قَضِيَ على وزن فَعَلَ قلبت الياء ألفا لتحركها وانفتاح ما قبلها فصار قَضَى.  
كَفَى أصله كَفِيَ على وزن فَعَلَ قلبت الياء ألفا لتحركها وانفتاح ما قبلها فصار كَفَى.  
سَرَى أصله سَرِيَ على وزن فَعَلَ قلبت الياء ألفا لتحركها وانفتاح ما قبلها فصار سَرَى.  
رَثَى أصله رَثِيَ على وزن فَعَلَ قلبت الياء ألفا لتحركها وانفتاح ما قبلها فصار رَثَى.  
بَنَى أصله بَنِيَ على وزن فَعَلَ قلبت الياء ألفا لتحركها وانفتاح ما قبلها فصار بَنَى.  
حَانَ أصله حَانَ على وزن فَعَلَ قلبت الياء ألفا لتحركها وانفتاح ما قبلها فصار حَانَ.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa perubahan huruf *yā'* menjadi *alif* dalam bentuk *fi'l māḍī* menunjukkan adanya pola morfologis yang konsisten, yaitu terjadinya *i'lāl bi al-ibdāl* ketika huruf *yā'* berharakat dan didahului oleh huruf yang berharakat *fathah*. Pola ini tampak jelas pada seluruh data yang dianalisis, baik pada verba yang memiliki huruf *'illat* di posisi tengah (*'ain al-fi'l*) maupun di posisi akhir (*lām al-fi'l*). Dengan demikian, perubahan tersebut bukanlah bentuk yang sporadis, melainkan mengikuti kaidah *ṣarf* yang sistematis.

Selain menunjukkan keteraturan pola, data juga memperlihatkan adanya variasi posisi huruf *yā'* yang mengalami perubahan. Pada beberapa kata seperti *جَاء* dan *شَاء*, perubahan terjadi pada posisi tengah, sedangkan pada kata-kata seperti *قَضَى* dan *عَصَى*, perubahan terjadi pada posisi akhir. Meskipun demikian, variasi posisi ini tidak mengubah prinsip dasar kaidah, karena seluruhnya tetap berada dalam kerangka *i'lāl bi al-ibdāl* yang dipicu oleh hubungan fonologis antara *fathah* dan huruf *yā'*.

Dari sisi fonologis, perubahan ini menunjukkan kecenderungan bahasa Arab untuk menghindari pengucapan yang dianggap berat, khususnya pertemuan antara *fathah* dan *yā'* berharakat. Oleh karena itu, *yā'* digantikan dengan *alif* yang secara artikulatoris lebih ringan dan selaras dengan bunyi *fathah*. Hal ini menegaskan bahwa proses *i'lāl bi al-ibdāl* tidak hanya bersifat morfologis, tetapi juga didorong oleh pertimbangan kemudahan pengucapan (*takhfif*).

Dengan demikian, temuan ini memperlihatkan bahwa pola perubahan *yā'* menjadi *alif* dalam *fi'l māḍī* di dalam *Kitab Jawāhir al-Kalāmiyyah* bersifat sistematis dan konsisten, sekaligus memiliki variasi dalam hal posisi huruf yang mengalami perubahan. Pola dan variasi ini memperkuat keberlakuan kaidah *i'lāl bi al-ibdāl* dalam morfologi bahasa Arab serta menunjukkan keterkaitan erat antara aspek fonologis dan morfologis dalam pembentukan kata kerja.

b. *Wāw* diganti menjadi *Alif*

Adapun huruf *wāw* juga dapat berubah menjadi *alif* apabila *wāw* tersebut berharakat dan huruf sebelumnya berharakat *fathah*. Kaidah ini tampak pada kata-kata seperti *كَانَ* (*kāna*), *قَامَ* (*qāma*), dan lainnya. Perubahan *wāw* menjadi *alif* bertujuan untuk meringankan pengucapan serta menyesuaikan bunyi huruf

“*illat* dengan *fathah* sebelumnya. Oleh karena itu, dalam kaidah *i’lāl*, huruf *wāw* yang berada setelah *fathah* diganti menjadi *alif* untuk mempermudah pengucapan dalam bahasa Arab (Aulia, 2025).

Berikut analisisnya dalam morfologis bahasa Arab :

كَانَ أَصْلُهُ كَوْنًا عَلَى وَزْنِ فَعَلَّ قَلْبَتِ الْوَاوِ أَلْفًا لِتَحْرِكِهَا وَإِنْفِتَاحِ مَا قَبْلَهَا فَصَارَ كَانًا.  
قَامَ أَصْلُهُ قَوْمًا عَلَى وَزْنِ فَعَلَّ قَلْبَتِ الْوَاوِ أَلْفًا لِتَحْرِكِهَا وَإِنْفِتَاحِ مَا قَبْلَهَا فَصَارَ قَامًا.  
قَالَ أَصْلُهُ قَوْلًا عَلَى وَزْنِ فَعَلَّ قَلْبَتِ الْوَاوِ أَلْفًا لِتَحْرِكِهَا وَإِنْفِتَاحِ مَا قَبْلَهَا فَصَارَ قَالًا.  
تَابَ أَصْلُهُ تَوَبَّ عَلَى وَزْنِ فَعَلَّ قَلْبَتِ الْوَاوِ أَلْفًا لِتَحْرِكِهَا وَإِنْفِتَاحِ مَا قَبْلَهَا فَصَارَ تَابًا.  
فَازَ أَصْلُهُ فَوَزَّ عَلَى وَزْنِ فَعَلَّ قَلْبَتِ الْوَاوِ أَلْفًا لِتَحْرِكِهَا وَإِنْفِتَاحِ مَا قَبْلَهَا فَصَارَ فَازًا.  
مَاتَ أَصْلُهُ مَوْتًا عَلَى وَزْنِ فَعَلَّ قَلْبَتِ الْوَاوِ أَلْفًا لِتَحْرِكِهَا وَإِنْفِتَاحِ مَا قَبْلَهَا فَصَارَ مَاتًا.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa perubahan huruf *wāw* menjadi *alif* dalam bentuk *fi’l māḍī* menunjukkan pola morfologis yang konsisten dalam kaidah *i’lāl bi al-ibdāl*. Perubahan ini terjadi ketika huruf *wāw* berharakat dan didahului oleh huruf yang berharakat *fathah*, sebagaimana tampak pada seluruh data yang dianalisis. Dengan demikian, fenomena ini bukan merupakan bentuk kebahasaan yang acak, melainkan mengikuti sistem kaidah *ṣarf* yang teratur dan dapat diprediksi.

Selain menunjukkan keteraturan pola, data juga memperlihatkan bahwa perubahan ini umumnya terjadi pada verba yang memiliki huruf ‘*illat* di posisi tengah (*‘ain al-fi’l*). Hal ini mengindikasikan bahwa posisi huruf *wāw* dalam struktur kata turut memengaruhi terjadinya proses *i’lāl*. Meskipun demikian, prinsip dasar perubahan tetap sama, yaitu adanya hubungan antara *fathah* dan huruf *wāw* berharakat yang memicu terjadinya penggantian menjadi *alif*.

Dari aspek fonologis, perubahan *wāw* menjadi *alif* menunjukkan adanya kecenderungan bahasa Arab untuk memilih bentuk yang lebih ringan dalam pengucapan (*takhfif*). Pertemuan antara *fathah* dan *wāw* berharakat dianggap kurang selaras secara bunyi, sehingga digantikan dengan *alif* yang lebih sesuai dengan vokal *fathah*. Dengan demikian, proses *i’lāl bi al-ibdāl* tidak hanya didasarkan pada kaidah morfologis, tetapi juga dipengaruhi oleh pertimbangan fonetis dalam sistem bahasa Arab.

Secara keseluruhan, pola perubahan *wāw* menjadi *alif* dalam *Kitab Jawāhir al-Kalāmiyyah* memperlihatkan konsistensi kaidah serta keterkaitan antara struktur morfologis dan kemudahan artikulasi. Temuan ini memperkuat bahwa *i’lāl bi al-ibdāl* merupakan fenomena yang sistematis, dengan pola yang jelas sekaligus memberikan gambaran tentang mekanisme internal bahasa Arab dalam menjaga keseimbangan antara bentuk dan bunyi.

## 2. *Fi’l Māḍī Thulāthī Mazīd Biharfin*

Data *i’lāl bi al-ibdāl* pada *fi’l māḍī thulāthī mazīd biharfain* dalam *Kitab Jawāhir al-Kalāmiyyah* diidentifikasi dan diklasifikasikan berdasarkan bentuk

asal, wazan, dan frekuensi kemunculannya. Adapun hasilnya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Daftar *I'lāl bi al-Ibdāl* pada *Fi'l Māḍi Thulāthi Mazīd Biharfin*

Kata/Kalimat	Bentuk Asal	Wazan	Jumlah
صَلَّى	صَلَّوْ	فَعَّلَ	3
أَزَادَ	أَزَوَدَ	أَفْعَلَ	3
أَخْفَى	أَخْفَيَ	أَفْعَلَ	1
أَضَافَ	أَضَيَّفَ	أَفْعَلَ	2
أَمَّنَ	أَمَّمَنَ	أَفْعَلَ	3
أَبْقَى	أَبْقَيَ	أَفْعَلَ	1
أَعْطَى	أَعْطَيَ	أَفْعَلَ	1
أَدَّى	أَدَّيَ	فَعَّلَ	1
أَصَابَ	أَصَوَّبَ	أَفْعَلَ	1

Pola *I'lāl bi al-ibdāl* pada *Fi'l Māḍi Thulāthi Mujarrad* dalam Kitab *Jawāhir al-Kalāmiyyah* terdiri dari beberapa pola, yaitu:

a. *Yā'* diganti menjadi *Alif*

Pola *i'lāl bi al-ibdāl* pada *fi'l māḍi thulāthi mujarrad* dalam Kitab *Jawāhir al-Kalāmiyyah* dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa bentuk perubahan huruf 'illat, salah satunya adalah perubahan *yā'* menjadi *alif*. Berikut analisisnya:

صَلَّى أصله صَلَّوْ على وزن فَعَّلَ قلبت الواو ياء لوقوعها في آخر الكلمة وحرف ما قبلها غير مضموما فصار صَلَّيَ، ثم أبدلت الياء ألفا لتحركها وانفتاح ما قبلها الأن فصار صَلَّى. أَخْفَى أصله أَخْفَيَ على وزن أَفْعَلَ قلبت الياء ألفا لتحركها وانفتاح ما قبلها فصار أَخْفَى. أَضَافَ أصله أَضَيَّفَ على وزن أَفْعَلَ نقلت حركة الياء إلى ما قبلها لتحركها وسكون حرف صحيح قبلها دفعا للتقل فصار أَضَيَّفَ، ثم أبدلت الياء ألفا لتحركها في الأصل وانفتاح ما قبلها الأن فصار أَضَافَ. أَبْقَى أصله أَبْقَيَ على وزن أَفْعَلَ قلبت الياء ألفا لتحركها وانفتاح ما قبلها فصار أَبْقَى. أَعْطَى أصله أَعْطَيَ على وزن أَفْعَلَ قلبت الياء ألفا لتحركها وانفتاح ما قبلها فصار أَعْطَى. أَدَّى أصله أَدَّيَ على وزن فَعَّلَ قلبت الياء ألفا لتحركها وانفتاح ما قبلها فصار أَدَّى.

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa proses *i'lāl bi al-ibdāl* tidak selalu terjadi secara langsung dalam satu tahap, melainkan dapat melalui beberapa tahapan perubahan morfologis. Pada beberapa bentuk seperti أَضَافَ, proses diawali dengan *naql al-ḥarakah* (pemindahan harakat) dari huruf *yā'* ke huruf sebelumnya, kemudian diikuti dengan penggantian *yā'* menjadi *alif*. Hal ini menunjukkan bahwa dalam sistem morfologi bahasa Arab terdapat mekanisme bertahap untuk mencapai bentuk yang lebih ringan dan sesuai secara fonologis.

Selain itu, data juga menunjukkan adanya keterkaitan antara jenis wazan dan proses perubahan yang terjadi. Pada pola  $فَعَّلَ$  dan  $فَعَّلَ$ , perubahan huruf 'illat tetap mengikuti kaidah umum, yaitu perubahan menjadi *alif* ketika huruf tersebut berharakat dan didahului oleh *fathah*. Namun, dalam beberapa kasus seperti  $صَلَّى$ , terjadi perubahan tambahan dari *wāw* menjadi *yā'* sebelum akhirnya menjadi *alif*, yang menandakan adanya interaksi antara beberapa kaidah *i'lāl* sekaligus dalam satu bentuk kata.

Dari aspek fonologis, rangkaian perubahan ini bertujuan untuk menghindari beban artikulasi yang berat, terutama ketika terdapat pertemuan antara huruf mati dan huruf 'illat berharakat. Oleh karena itu, bahasa Arab cenderung melakukan penyesuaian melalui pemindahan harakat dan penggantian huruf agar menghasilkan bentuk yang lebih mudah diucapkan (*takhfif*). Hal ini memperlihatkan bahwa proses *i'lāl bi al-ibdāl* tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga mempertimbangkan aspek kemudahan bunyi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk seperti  $أَخْفَى$ ,  $أَعْطَى$ ,  $أَدَّى$  dan  $أَبْقَى$  menunjukkan pola umum perubahan *yā'* menjadi *alif*, sementara bentuk seperti  $أَضَافَ$  memperlihatkan variasi proses melalui tahap *naql al-ḥarakah* sebelum terjadinya *ibdāl*. Temuan ini menegaskan bahwa *i'lāl bi al-ibdāl* dalam *fi'l māḍī* tidak hanya memiliki pola yang konsisten, tetapi juga variasi proses yang memperkaya dinamika morfologi bahasa Arab.

b. *Wāw* diganti menjadi *Alif*

Huruf *wāw* juga dapat diganti menjadi *alif* apabila berharakat dan huruf sebelumnya berharakat *fathah*, seperti pada kata  $أَرَادَ$  (*arāda*) dan  $أَصَابَ$  (*aṣāba*) setelah terjadi pemindahan *harakat* ke huruf sebelumnya. Berikut analisis lengkapnya:

أَرَادَ أصله أَرُوْدَ على وزن أَفْعَلَ نقلت حركة الواو إلى ما قبلها لتحركها وسكون حرف صحيح قبلها دفعا للثقل فصار أَرُوْدَ، ثم أبدلت الواو ألفا لتحركها في الأصل وانفتاح ما قبلها الأن فصار أَرَادَ. أَصَابَ أصله أَصَوْبَ على وزن أَفْعَلَ نقلت حركة الواو إلى ما قبلها لتحركها وسكون حرف صحيح قبلها دفعا للثقل فصار أَصَوْبَ، ثم أبدلت الواو ألفا لتحركها في الأصل وانفتاح ما قبلها الأن فصار أَصَابَ.

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa perubahan huruf *wāw* menjadi *alif* pada bentuk seperti  $أَرَادَ$  dan  $أَصَابَ$  tidak terjadi secara langsung, melainkan melalui tahapan proses morfologis. Tahap pertama adalah *naql al-ḥarakah* (pemindahan harakat) dari huruf *wāw* ke huruf sebelumnya karena adanya huruf  $صحيح$  yang sukun sebelum *wāw*, sehingga dianggap berat dalam pengucapan. Setelah itu, barulah terjadi proses *i'lāl bi al-ibdāl*, yaitu penggantian huruf *wāw* menjadi *alif* karena memenuhi kaidah huruf 'illat yang berharakat dan didahului oleh *fathah*.

Fenomena ini menunjukkan bahwa dalam beberapa bentuk verba, khususnya pada wazan  $أَفْعَلَ$ , proses *i'lāl* dapat melibatkan lebih dari satu kaidah sekaligus. Dengan kata lain, perubahan yang terjadi merupakan hasil interaksi antara *naql al-ḥarakah* dan *ibdāl*, bukan hanya satu proses tunggal. Hal ini

memperlihatkan kompleksitas sistem morfologi bahasa Arab dalam menyesuaikan struktur kata agar tetap sesuai dengan kaidah fonologis dan morfologis.

Dari sisi fonologis, rangkaian perubahan ini bertujuan untuk menghindari kesulitan artikulasi akibat pertemuan huruf mati dengan huruf *'illat* berharakat. Oleh karena itu, bahasa Arab cenderung melakukan penyesuaian bertahap hingga menghasilkan bentuk yang lebih ringan dan harmonis secara bunyi. Dengan demikian, bentuk seperti *أَزَادَ* dan *أَصَابَ* tidak hanya mencerminkan kaidah *i'lāl bi al-ibdāl*, tetapi juga menunjukkan adanya proses penyesuaian fonologis yang mendasarinya.

Secara keseluruhan, data ini menegaskan bahwa pola perubahan *wāw* menjadi *alif* dapat memiliki variasi proses, khususnya ketika diawali oleh *naql al-ḥarakah*. Variasi ini memperkaya pemahaman tentang *i'lāl bi al-ibdāl*, bahwa meskipun hasil akhirnya serupa, yaitu perubahan menjadi *alif*, mekanisme yang ditempuh dapat berbeda sesuai dengan struktur morfologis kata.

c. *Hamzah* diganti menjadi *Alif*

Huruf *hamzah* juga dapat berubah menjadi *alif* apabila terdapat dua *hamzah* dalam satu kata dan *hamzah* kedua berharakat *sukun*, seperti pada kata *أَمَنَ* (*āmana*) yang asalnya *أَمَّانَ* (*a'mana*), sehingga *hamzah* kedua diganti menjadi *alif* untuk memudahkan pengucapan. Berikut analisisnya:

أَمَّنْ أَصْلُهُ أَمَّانَ عَلَى وَزْنِ أَفْعَلَ اجْتَمَعَتِ الْهَمْزَتَانِ فِي كَلِمَةٍ وَاحِدَةٍ ثَانِيَتَهُمَا سَاكِنَةٌ فَأَبْدَلَتْ الثَّانِيَةَ أَلْفًا لِسُكُونِهَا وَإِنْفِتَاحِ مَا قَبْلَهَا فَصَارَ أَمَّنْ.

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa perubahan huruf *hamzah* menjadi *alif* pada bentuk *أَمَّنْ* terjadi karena adanya pertemuan dua *hamzah* dalam satu kata (*ijtimā' al-hamzatayn*), di mana *hamzah* kedua berharakat *sukun*. Kondisi ini dianggap berat dalam pengucapan, sehingga dalam kaidah *ṣarf* dilakukan penggantian (*ibdāl*) terhadap *hamzah* kedua menjadi *alif* untuk menghasilkan bentuk yang lebih ringan dan mudah diucapkan.

Fenomena ini menunjukkan bahwa *i'lāl bi al-ibdāl* tidak hanya terbatas pada huruf *'illat* seperti *wāw* dan *yā'*, tetapi juga dapat melibatkan *hamzah* dalam kondisi tertentu. Perubahan ini tetap mengikuti prinsip umum, yaitu adanya upaya penyesuaian bunyi ketika terjadi struktur fonologis yang sulit, seperti pertemuan dua bunyi glotal (*hamzah*) secara berurutan. Dari sisi fonologis, penggantian *hamzah* menjadi *alif* berfungsi sebagai bentuk *takhfif* (peringanan), karena *alif* lebih stabil dan selaras dengan *fathah* sebelumnya dibandingkan dengan mempertahankan dua *hamzah* berturut-turut. Dengan demikian, bentuk *أَمَّنْ* merupakan hasil dari proses morfologis sekaligus fonologis yang bertujuan menjaga keseimbangan antara struktur kata dan kemudahan pengucapan.

Secara keseluruhan, data ini memperlihatkan bahwa pola *i'lāl bi al-ibdāl* pada *hamzah* memiliki karakteristik khusus dibandingkan dengan *wāw* dan *yā'*, yaitu dipicu oleh pertemuan dua *hamzah* dalam satu kata. Hal ini menambah variasi dalam pola *i'lāl*, sekaligus menunjukkan fleksibilitas kaidah morfologi bahasa Arab dalam menangani berbagai kemungkinan struktur bunyi.

### 3. *Fi'l Māḍī Thulāthī Mazīd Biharfaini*

Data *i'lāl bi al-ibdāl* pada *fi'l māḍī thulāthī mazīd biharfain* dalam *Kitab Jawāhir al-Kalāmiyyah* diidentifikasi dan diklasifikasikan berdasarkan bentuk asal, wazan, dan frekuensi kemunculannya. Adapun hasilnya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. *Daftar I'lāl bi al-Ibdāl pada Fi'l Māḍī Thulāthī Mazīd Biharfaini*

Kata/Kalimat	Bentuk Asal	Wazan	Jumlah
انْقَضَى	انْقَضَى	انْفَعَلَ	1
ادَّعَى	ادْتَعَوَ	اِفْتَعَلَ	1
تَعَاطَى	تَعَاوَوَ	تَفَاعَلَ	1
اصْطَفَى	اصْطَفَوَ	اِفْتَعَلَ	2
اجْتَبَى	اجْتَبَى	اِفْتَعَلَ	1
إِمْتَأَرَ	إِمْتَبَرَ	اِفْتَعَلَ	1
اخْتَارَ	اخْتَبَرَ	اِفْتَعَلَ	1

Pola *I'lāl bi al-ibdāl* pada *Fi'l Māḍī Thulāthī Mazīd biharfaini* dalam kitab *Jawāhir al-Kalāmiyyah* terdiri dari beberapa pola, yaitu:

#### a. *Yā'* diganti menjadi *Alif*

- انْقَضَى أصله انْقَضَى على وزن انْفَعَلَ قلبت الياء ألفا لتحركها وانفتاح ما قبلها فصار انْقَضَى.
- اجْتَبَى أصله اجْتَبَى على وزن اِفْتَعَلَ قلبت الياء ألفا لتحركها وانفتاح ما قبلها فصار اجْتَبَى.
- إِمْتَأَرَ أصله إِمْتَبَرَ على وزن اِفْتَعَلَ قلبت الياء ألفا لتحركها وانفتاح ما قبلها فصار إِمْتَأَرَ.
- اخْتَارَ أصله اخْتَبَرَ على وزن اِفْتَعَلَ قلبت الياء ألفا لتحركها وانفتاح ما قبلها فصار اخْتَارَ.

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa perubahan huruf *yā'* menjadi *alif* tidak hanya terjadi pada *fi'l māḍī thulāthī mujarrad*, tetapi juga pada bentuk *mazīd* seperti wazan *انْفَعَلَ* dan *اِفْتَعَلَ*. Meskipun terdapat penambahan huruf dalam struktur kata, kaidah yang berlaku tetap sama, yaitu *yā'* yang berharakat dan didahului oleh huruf berharakat *fathah* akan berubah menjadi *alif*. Hal ini menunjukkan konsistensi kaidah *i'lāl bi al-ibdāl* dalam berbagai bentuk derivasi verba bahasa Arab.

Selain itu, data memperlihatkan bahwa perubahan tersebut umumnya terjadi pada posisi akhir kata (*lām al-fi'l*), sebagaimana tampak pada kata انْقَضَى، اجْتَبَى، إِمْتَأَرَ dan اخْتَارَ. Posisi ini menjadi titik penting karena huruf *'illat* pada akhir kata lebih rentan mengalami perubahan akibat pengaruh harakat sebelumnya.

Meskipun demikian, pola perubahan tetap mengikuti prinsip umum tanpa dipengaruhi oleh jenis tambahan huruf pada wazan.

Dari sisi fonologis, perubahan ini bertujuan untuk mencapai kemudahan pengucapan (*takhfif*), karena pertemuan antara *fathah* dan *yā'* berharakat dinilai kurang selaras. Oleh karena itu, *yā'* digantikan dengan *alif* yang lebih sesuai secara bunyi dan lebih ringan diucapkan. Hal ini menegaskan bahwa proses *i'lāl bi al-ibdāl* merupakan hasil interaksi antara kaidah morfologis dan pertimbangan fonetis dalam bahasa Arab.

Dengan demikian, bentuk-bentuk seperti *إِحْتَارَ* dan *إِنْفَضَى*, *إِجْتَبَى*, *إِمْتَارَ*, menunjukkan bahwa pola perubahan *yā'* menjadi *alif* bersifat sistematis dan tetap berlaku pada berbagai wazan *fi'l māḍi mazīd*. Temuan ini memperkuat bahwa *i'lāl bi al-ibdāl* memiliki pola yang konsisten, sekaligus menunjukkan variasi penerapannya dalam struktur morfologi bahasa Arab yang lebih kompleks.

b. *Wāw* diganti menjadi *Alif*

إِدْعَى أصله إِذْعَوَ عَلَى وزنِ إِفْتَعَلَ قلبت تاء الإفتعل دالا لعسر النطق بالتاء بعد حرف الاطباق ولقربهما في المخرج فصار إِذْعَوَ. ثُمَّ أَدْغَمْتَ الدال الأولى في الثانية للمجانسة فصار إِذْعَوَ. ثُمَّ قلبت الواو ألفا لتحركها وانفتاح ما قبلها فصار إِذْعَى. تَعَاطَى أصله تَعَاطَوَ عَلَى وزنِ تَفَاعَلَ قلبت الواو ألفا لتحركها وانفتاح ما قبلها فصار تَعَاطَى. إِصْطَفَى تتكون من كلمتين. إِصْطَفَوَ عَلَى وزنِ إِفْتَعَلَ قلبت الواو ألفا لتحركها وانفتاح ما قبلها فصار إِصْطَفَى.

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa proses perubahan pada bentuk *إِدْعَى* dan *إِصْطَفَى* menunjukkan bahwa *i'lāl bi al-ibdāl* tidak selalu berdiri sendiri, melainkan sering berinteraksi dengan kaidah morfologis lain seperti *ibdāl ṣawṭi* (pergantian huruf karena kedekatan makhraj) dan *idghām* (asimilasi). Pada kata *إِدْعَى*, misalnya, proses perubahan berlangsung melalui beberapa tahap: dimulai dari pergantian *tā'* menjadi *dāl* karena kedekatan makhraj dan pengaruh huruf *iṣṭibāq*, kemudian terjadi *idghām* antara dua *dāl*, dan akhirnya diakhiri dengan perubahan *wāw* menjadi *alif* melalui kaidah *i'lāl bi al-ibdāl*. Hal ini menunjukkan kompleksitas proses morfologis dalam satu bentuk kata.

Sementara itu, pada bentuk *تَعَاطَى* dan *إِصْطَفَى*, proses perubahan relatif lebih sederhana karena langsung melibatkan *i'lāl bi al-ibdāl*, yaitu perubahan *wāw* menjadi *alif* akibat berharakat dan didahului oleh *fathah*. Kedua bentuk ini menunjukkan pola yang konsisten dalam verba *mazīd*, khususnya pada wazan *تَفَاعَلَ* dan *أَفْتَعَلَ*, di mana huruf *'illat* pada posisi akhir (*lām al-fi'l*) mengalami perubahan menjadi *alif*.

Dari sisi morfologis, data ini menegaskan bahwa wazan memiliki pengaruh terhadap kompleksitas proses perubahan. Pada wazan *أَفْتَعَلَ*, seperti pada *إِدْعَى* dan *إِصْطَفَى*, sering terjadi interaksi antara beberapa kaidah sekaligus, sedangkan pada wazan *تَفَاعَلَ* seperti *تَعَاطَى*, perubahan cenderung lebih langsung.

Namun demikian, hasil akhirnya tetap menunjukkan pola yang sama, yaitu perubahan huruf 'illat menjadi *alif*.

Secara fonologis, seluruh proses ini bertujuan untuk mencapai *takhfif* (peringanan pengucapan), baik melalui penggantian huruf, asimilasi bunyi, maupun penghilangan kesulitan artikulasi akibat pertemuan bunyi-bunyi tertentu. Dengan demikian, bentuk-bentuk tersebut tidak hanya mencerminkan kaidah *i'lāl bi al-ibdāl*, tetapi juga menunjukkan adanya variasi proses yang dipengaruhi oleh struktur wazan dan kondisi fonologis kata. Hal ini memperkuat bahwa *i'lāl* dalam bahasa Arab bersifat sistematis sekaligus dinamis.

### Pola *I'lāl bil al-Ibdāl* Pada *Fi'l Muḍāri'* dalam Kitab *Jawāhir al-Kalāmiyyah*

Peneliti telah meneliti daftar *fi'l muḍāri'* yang mengandung kaidah *i'lāl bi al-ibdāl* dalam kitab *Jawāhir al-Kalāmiyyah* beserta analisisnya. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

#### 1. *Fi'l Muḍāri' Thulāthī Mujarrad*

Tabel 4. Daftar *I'lāl bi al-ibdāl* pada *Fi'l Muḍāri' Thulāthī Mujarrad*

Kata/Kalimat	Bentuk Asal	Wazan	Jumlah
تَرَى	تَرَأَى	تَفْعَلُ	2
تَخْفَى	تَخْفَى	تَفْعَلُ	1
يَخْفَى	يَخْفَى	تَفْعَلُ	1
يُضَافُ	يُضَيِّفُ	يُفْعَلُ	3
يُحْصَى	يُحْصَى	يُفْعَلُ	1
يَعْصَى	يَعْصَى	يُفْعَلُ	1
يَبْقَى	يَبْقَى	يُفْعَلُ	2
يُقَاسُ	يُقَوِّسُ	يُفْعَلُ	1
يُعَادُ	يُعَوِّدُ	يُفْعَلُ	2
يُحْظَى	يُحْظَوُ	يُفْعَلُ	1
يُقَالُ	يُقَوِّلُ	يُفْعَلُ	1
تُعَادُ	تُعَوِّدُ	تُفْعَلُ	1
يَرَى	يَرَأَى	يُفْعَلُ	1
نَرَى	نَرَأَى	نُفْعَلُ	2

Pola *I'lāl bi al-ibdāl* pada *Fi'l Muḍāri' Thulāthī Mujarrad* dalam kitab *Jawāhir al-Kalāmiyyah* terdiri dari beberapa pola, yaitu:

- a. *Yā'* diganti menjadi *Alif*

تَرَى وَيَرَى وَنَرَى أَصْلَهَا تَرَأَى وَيَرَأَى وَنَرَأَى عَلَى وَزْنِ تَفْعَلُ وَيَفْعَلُ وَنَفْعَلُ نَقَلَتْ حَرَكَةَ الْيَاءِ إِلَى مَا قَبْلَهَا فَصَارَ تَرَأَى وَيَرَأَى وَنَرَأَى. ثُمَّ حَذَفَتْ الْهَمْزَةَ لِلتَّخْفِيفِ فَصَارَ تَرَى وَيَرَى وَنَرَى. ثُمَّ قَلَبْتَ الْيَاءَ أَلْفًا لَتَحْرِكِهَا وَانْفِتَاحِ مَا قَبْلَهَا فَصَارَ تَخْفَى وَيَخْفَى أَصْلُهُمَا تَخْفَى وَيَخْفَى عَلَى وَزْنِ تَفْعَلُ وَيَفْعَلُ قَلَبْتَ الْيَاءَ أَلْفًا لَتَحْرِكِهَا وَانْفِتَاحِ مَا قَبْلَهَا فَصَارَ تَخْفَى وَيَخْفَى. ثُمَّ قَلَبْتَ الْيَاءَ أَلْفًا لَتَحْرِكِهَا وَانْفِتَاحِ مَا قَبْلَهَا لِصَحِيحِهَا فَصَارَ يُضَيِّفُ. ثُمَّ قَلَبْتَ الْيَاءَ أَلْفًا لَتَحْرِكِهَا وَانْفِتَاحِ مَا قَبْلَهَا فَصَارَ يُخَصِّي عَلَى وَزْنِ يُفْعَلُ قَلَبْتَ الْيَاءَ أَلْفًا لَتَحْرِكِهَا وَانْفِتَاحِ مَا قَبْلَهَا فَصَارَ يُعْصَى. ثُمَّ قَلَبْتَ الْيَاءَ أَلْفًا لَتَحْرِكِهَا وَانْفِتَاحِ مَا قَبْلَهَا فَصَارَ يُبْقَى عَلَى وَزْنِ يُفْعَلُ قَلَبْتَ الْيَاءَ أَلْفًا لَتَحْرِكِهَا وَانْفِتَاحِ مَا قَبْلَهَا فَصَارَ يُبْقَى.

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa pola *i'lāl bi al-ibdāl* pada *fi'l muḍāri' thulāthī mujarrad* menunjukkan konsistensi kaidah, yaitu perubahan huruf *yā'* menjadi *alif* ketika *yā'* berharakat dan didahului oleh huruf yang berharakat *fathah*. Pola ini tampak pada bentuk seperti *تَرَى، يَرَى، نَرَى، تَخْفَى، يُخْفَى، يُبْقَى* dan *يُعْصَى*, yang seluruhnya mengalami perubahan pada huruf *'illat* di posisi akhir (*lām al-fi'l*). Hal ini menunjukkan bahwa kaidah *i'lāl bi al-ibdāl* tetap berlaku secara sistematis pada bentuk *muḍāri'* sebagaimana pada *māḍī*.

Namun demikian, data juga memperlihatkan adanya variasi proses sebelum terjadinya *ibdāl*. Pada bentuk seperti *تَرَى dan تَرَى، يَرَى، نَرَى*, perubahan tidak terjadi secara langsung, melainkan melalui beberapa tahap, yaitu *naql al-ḥarakah* (pemindahan harakat dari *yā'* ke huruf sebelumnya), kemudian *ḥadhf al-hamzah* (penghilangan *hamzah* untuk *takhfif*), dan akhirnya perubahan *yā'* menjadi *alif*. Sementara itu, pada bentuk seperti *تَخْفَى، يُخْفَى، يُعْصَى*, proses perubahan berlangsung lebih sederhana karena langsung mengalami *ibdāl* tanpa melalui tahap tambahan.

Pada bentuk *يُضَافُ*, terlihat adanya kombinasi antara *naql al-ḥarakah* dan *i'lāl bi al-ibdāl*, yang menunjukkan bahwa dalam beberapa kasus, perubahan morfologis dapat melibatkan lebih dari satu kaidah. Hal ini menegaskan bahwa meskipun pola akhirnya seragam (yaitu perubahan menjadi *alif*), proses yang dilalui dapat berbeda tergantung pada struktur fonologis dan morfologis kata.

Dari sisi fonologis, seluruh perubahan ini bertujuan untuk mencapai kemudahan pengucapan (*takhfif*), khususnya dalam menghindari pertemuan bunyi yang berat seperti antara *fathah* dan *yā'* berharakat atau keberadaan *hamzah* di tengah struktur kata. Dengan demikian, pola *i'lāl bi al-ibdāl* pada *fi'l muḍāri'* tidak hanya menunjukkan keteraturan kaidah, tetapi juga memperlihatkan variasi proses yang dipengaruhi oleh kondisi fonologis. Hal ini memperkuat bahwa sistem morfologi bahasa Arab bersifat sistematis sekaligus fleksibel dalam menyesuaikan bentuk kata.

b. *Wāw* diganti menjadi *Alif*

Pada kata-kata yang ditemukan, terdapat pemindahan harakat huruf *wāw* ke huruf sebelumnya. Kemudian *wāw* diganti menjadi *alif*. Berikut analisisnya:

يُعَادُ وَتُعَادُ أَصْلُهُمَا يُعَوِّدُ وَتُعَوِّدُ عَلَى وَزْنِ يُفْعَلُ وَتُفْعَلُ نَقَلَتْ حَرَكَةَ الْوَاوِ إِلَى مَا قَبْلَهَا لِصِحِّحِهَا فَصَارَ يُعَوِّدُ وَتُعَوِّدُ. ثُمَّ قَلِبْتَ الْوَاوِ أَلْفًا لِتَحْرِكِهَا وَانْفِتَاحِ مَا قَبْلَهَا فَصَارَ يُعَادُ وَتُعَادُ. يُقَاسُ أَصْلُهُ يُقَوِّسُ عَلَى وَزْنِ يُفْعَلُ نَقَلَتْ حَرَكَةَ الْوَاوِ إِلَى مَا قَبْلَهَا لِصِحِّحِهَا فَصَارَ يُقَوِّسُ. ثُمَّ قَلِبْتَ الْوَاوِ أَلْفًا لِتَحْرِكِهَا وَانْفِتَاحِ مَا قَبْلَهَا فَصَارَ يُقَاسُ.

يُحْظَى أَصْلُهُ يُحْطَوُ عَلَى وَزْنِ يُفْعَلُ قَلِبْتَ الْوَاوِ أَلْفًا لِتَحْرِكِهَا وَانْفِتَاحِ مَا قَبْلَهَا فَصَارَ يُحْطَى. يُقَالُ أَصْلُهُ يُقَوَّلُ عَلَى وَزْنِ يُفْعَلُ نَقَلَتْ حَرَكَةَ الْوَاوِ إِلَى مَا قَبْلَهَا لِصِحِّحِهَا فَصَارَ يُقَوَّلُ. ثُمَّ قَلِبْتَ الْوَاوِ أَلْفًا لِتَحْرِكِهَا وَانْفِتَاحِ مَا قَبْلَهَا فَصَارَ يُقَالُ. أَمَّا الْكَلِمَةُ يُصَابُ تَتَكُونُ مِنْ كَلِمَتَيْنِ. يُصَابُ أَصْلُهُ يُصَوَّبُ عَلَى وَزْنِ يُفْعَلُ نَقَلَتْ حَرَكَةَ الْوَاوِ إِلَى مَا قَبْلَهَا لِصِحِّحِهَا فَصَارَ يُصَوَّبُ. ثُمَّ قَلِبْتَ الْوَاوِ أَلْفًا لِتَحْرِكِهَا وَانْفِتَاحِ مَا قَبْلَهَا فَصَارَ يُصَابُ.

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa pola *i'lāl bi al-ibdāl* pada *fi'l muḍāri'* yang melibatkan huruf *wāw* umumnya diawali dengan proses *naql al-ḥarakah* (pemindahan harakat) dari *wāw* ke huruf sebelumnya. Proses ini terjadi karena adanya huruf صحيح yang bersukun sebelum *wāw*, sehingga pertemuan keduanya dianggap berat dalam pengucapan. Setelah harakat dipindahkan, barulah terjadi perubahan *wāw* menjadi *alif* karena memenuhi kaidah, yaitu *wāw* berharakat dan didahului oleh *fathāh*. Pola ini tampak jelas pada bentuk seperti يُقَالُ، يُقَاسُ، تُعَادُ، يُعَادُ، dan يُصَابُ.

Selain menunjukkan pola yang konsisten, data juga memperlihatkan adanya variasi dalam proses perubahan. Pada sebagian kata seperti يُحْظَى, perubahan terjadi secara langsung tanpa melalui tahap *naql al-ḥarakah*, sedangkan pada kata lain seperti يُعَادُ dan يُقَالُ, proses berlangsung melalui dua tahap, yaitu pemindahan harakat kemudian diikuti dengan *ibdāl*. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun hasil akhirnya seragam (perubahan menjadi *alif*), mekanisme yang dilalui dapat berbeda tergantung pada struktur fonologis kata.

Dari sisi morfologis, bentuk-bentuk tersebut umumnya berada pada wazan يُفْعَلُ (bentuk pasif), yang menunjukkan bahwa *i'lāl bi al-ibdāl* juga berlaku secara konsisten pada verba turunan dalam *fi'l muḍāri'*. Posisi huruf 'illat sebagai 'ain al-fi'l menjadi faktor penting yang memengaruhi terjadinya perubahan, terutama ketika berinteraksi dengan huruf sebelumnya yang bersukun.

Secara fonologis, rangkaian perubahan ini bertujuan untuk mencapai *takhfif* (peringanan pengucapan), dengan menghindari pertemuan bunyi yang sulit diucapkan, seperti kombinasi huruf mati dengan huruf 'illat berharakat. Oleh karena itu, bahasa Arab melakukan penyesuaian melalui pemindahan harakat dan penggantian huruf agar menghasilkan bentuk yang lebih ringan dan harmonis. Dengan demikian, data ini menegaskan bahwa pola perubahan *wāw* menjadi *alif* pada *fi'l muḍāri'* bersifat sistematis, namun

tetap memiliki variasi proses sesuai dengan kondisi fonologis dan struktur morfologis kata.

## 2. *Fi'l Muḍāri' Thulāthī Mazīd Biharfin*

Tabel 5. Daftar *I'lāl bi al-Ibdāl* pada *Fi'l Muḍāri' Thulāthī Mazīd Biharfin*

Kata/Kalimat	Bentuk Asal	Wazan	Jumlah
يَحْتَاجُ	يَحْتَوِجُ	يَفْتَعِلُ	2
يَتَّصِفُ	يَوْتَصِفُ	يَفْتَعِلُ	3
يَدَّعِي	يَدْتَعُو	يَفْتَعِلُ	3
يُسَيِّ	يُسَيِّي	يُفَعِّلُ	1

Pola *I'lāl bi al-ibdāl* pada *Fi'l Muḍāri' Thulāthī Mazīd Biharfin* dalam kitab *Jawāhir al-Kalāmiyyah* terdiri dari beberapa pola, yaitu:

### a. *Yā'* diganti menjadi *Alif*

يُسَيِّ أصله يُسَيِّي على وزن يُفَعِّلُ قلبت الياء ألفا لتحركها وانفتاح ما قبلها فصار يُسَيِّي.

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa perubahan huruf *yā'* menjadi *alif* pada bentuk *يُسَيِّي* terjadi sesuai dengan kaidah *i'lāl bi al-ibdāl*, yaitu ketika *yā'* berharakat dan didahului oleh huruf yang berharakat *fathah*. Pada bentuk ini, *yā'* berada di posisi akhir (*lām al-fi'l*) dalam wazan *يَفَعِّلُ*, sehingga perubahan menjadi *alif* menghasilkan bentuk yang lebih sesuai dengan pola fonologis bahasa Arab.

Dari sisi morfologis, bentuk *يُسَيِّي* termasuk dalam *fi'l muḍāri' thulāthī mazīd bi ḥarf* dengan pola *tashdīd* (penggandaan huruf tengah), yang menunjukkan adanya proses derivasi dari bentuk dasar. Meskipun demikian, penambahan huruf dalam wazan tidak mengubah kaidah dasar *i'lāl*, sehingga perubahan *yā'* menjadi *alif* tetap berlaku secara konsisten sebagaimana pada bentuk *mujarrad*.

### b. *Wāw* diganti menjadi *Alif*

يَحْتَاجُ أصله يَحْتَوِجُ على وزن يَفْتَعِلُ نقلت حركة الواو إلى ما قبلها لصحيحها فصار يَحْتَوِجُ. ثم قلبت الواو ألفا لتحركها وانفتاح ما قبلها فصار يَحْتَاجُ.

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa perubahan huruf *wāw* menjadi *alif* pada bentuk *يَحْتَاجُ* merupakan bagian dari proses *i'lāl bi al-ibdāl* yang terjadi secara bertahap. Tahap pertama adalah *naql al-ḥarakah* (pemindahan harakat) dari *wāw* ke huruf sebelumnya, karena adanya huruf *صحيح* yang bersukun sebelum *wāw* sehingga pengucapannya dianggap berat. Setelah harakat dipindahkan, terbentuklah struktur yang memungkinkan terjadinya perubahan berikutnya.

Tahap selanjutnya adalah *i'lāl bi al-ibdāl*, yaitu penggantian huruf *wāw* menjadi *alif* karena memenuhi kaidah: *wāw* berharakat dan didahului oleh huruf yang berharakat *fathah*. Dengan demikian, perubahan

dari *يَحْتَوُجُ* menjadi *يَحْتَأُجُ* bukanlah perubahan langsung, melainkan hasil dari interaksi antara *naql al-ḥarakah* dan *ibdāl*.

Dari sisi morfologis, bentuk ini berada pada wazan *يَفْتَعِلُ* (*fi'l muḍāri' thulāthī mazīd bi ḥarf*), yang menunjukkan bahwa kaidah *i'lāl bi al-ibdāl* tetap berlaku pada bentuk turunan (*mazīd*), tidak hanya pada bentuk dasar (*mujarrad*). Posisi *wāw* sebagai *'ain al-fi'l* menjadi faktor penting yang memicu terjadinya perubahan ketika berinteraksi dengan struktur sukun dan *fathāh* di sekitarnya.

c. *Wāw* diganti menjadi *Tā'*

Huruf *wāw* juga dapat diganti menjadi *tā'* atau *ya* tergantung konteks fonetik. Pada kata *يَتَّصِفُ* (*yattasifu*), huruf *wāw* diganti menjadi *tā'* karena kedekatan *makhraj* dengan huruf *tā'*, kemudian *idgham* diterapkan sehingga menjadi *يَتَّصِفُ*. Berikut analisisnya:

يَتَّصِفُ تتكون من ثلاثة كلمة. يَتَّصِفُ أصله يُوْتَصِفُ على وزن يَفْتَعِلُ قلبت الواو تاء لمقاربتها التاء في المخرج فصار يَتَّصِفُ. ثم أدغمت التاء الأولى في الثانية للمجانسة فصار يَتَّصِفُ.

d. *Wāw* diganti menjadi *Tā'*

Pada kata *يَدَّعِي* (*yadda'i*), huruf *wāw* diganti menjadi *yā'* karena berada setelah huruf berharakat *kasrah*. Pertama, ganti huruf *tā'* ke huruf *dāl* kemudian di-*idghamkan* dan harakat huruf *yā'* diubah menjadi *sukun* sehingga menjadi *يَدَّعِي*. Berikut analisisnya:

يَدَّعِي أصله يَدْتَعِي على وزن يَفْتَعِلُ قلبت تاء افتعل دالا لوقوعها بعد الدال فصار يَدْتَعِي. ثم أدغمت الدال الأولى في الثانية للمجانسة فصار يَدَّعِي. ثم أسكنت الياء للثقل الضمة عليها فصار يَدَّعِي.

### 3. *Fi'l Muḍāri' Thulāthī Mazīd Biharfaini*

Tabel 6. Daftar *I'lāl bi al-Ibdāl* pada *Fi'l Muḍāri' Thulāthī Mazīd Biharfaini*

Kata/Kalimat	Bentuk Asal	Wazan	Jumlah
يَتَحَدَّى	يَتَحَدَّى	يَتَفَعَّلُ	1
يَتَصَدَّى	يَتَصَدَّى	يَتَفَعَّلُ	1
يُسْتَفَادُ	يُسْتَفَادُ	يُسْتَفْعَلُ	2

Pola *I'lāl bi al-ibdāl* pada *Fi'l Muḍāri' Thulāthī Mazīd Biharfaini* dalam kitab *Jawāhir al-Kalāmiyyah* terdiri dari beberapa pola, yaitu:

a. *Yā'* diganti menjadi *Alif*

يَتَحَدَّى أصله يَتَحَدَّى على وزن يَتَفَعَّلُ قلبت الياء ألفا لتحركها وانفتاح ما قبلها فصار يَتَحَدَّى. أما الكلمة يَتَصَدَّى أصله يَتَصَدَّى على وزن يَتَفَعَّلُ قلبت الياء ألفا لتحركها وانفتاح ما قبلها فصار يَتَصَدَّى.

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa perubahan huruf *yā'* menjadi *alif* pada bentuk *يَتَحَدَّى* dan *يَتَصَدَّى* merupakan bentuk *i'lāl bi al-ibdāl* yang terjadi secara langsung tanpa melalui tahapan tambahan seperti *naql*

*al-ḥarakah*. Hal ini disebabkan karena *yā'* berada pada posisi akhir kata (*lām al-fi'l*) dalam keadaan berharakat dan didahului oleh huruf yang berharakat *fathah*, sehingga memenuhi kaidah utama perubahan menjadi *alif*.

Dari sisi morfologis, kedua bentuk tersebut termasuk dalam *fi'l muḍāri'* *thulāthī mazīd bi ḥarfain* dengan wazan **يُتَفَعَّلُ**, yang menunjukkan adanya penambahan dua huruf sekaligus serta penggandaan huruf tengah (*tashdīd*). Meskipun struktur katanya lebih kompleks dibandingkan bentuk *mujarrad*, kaidah *i'lāl bi al-ibdāl* tetap berlaku secara konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan huruf *'illat* tidak dipengaruhi oleh banyaknya huruf tambahan, tetapi oleh kondisi fonologis yang mengitarinya.

b. *Wāw* diganti menjadi *Alif*

يُسْتَفَادُ أصله يُسْتَفَوْدُ على وزن يُسْتَفَعْلُ نقلت حركة الواو إلى ما قبلها لصحيحها فصار يُسْتَفَوْدُ. ثم قلبت الواو ألفا لتحركها وانفتاح ما قبلها فصار يُسْتَفَادُ.

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa perubahan pada bentuk **يُسْتَفَادُ** merupakan bagian dari proses *i'lāl bi al-ibdāl* yang terjadi melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah *naql al-ḥarakah* (pemindahan harakat) dari huruf *wāw* ke huruf sebelumnya, karena *wāw* berada setelah huruf *صحيح* yang bersukun sehingga pengucapannya dianggap berat. Setelah harakat dipindahkan, terbentuklah pola **يُسْتَفَوْدُ** yang secara fonologis lebih memungkinkan untuk mengalami perubahan lanjutan.

Tahap berikutnya adalah proses *ibdāl*, yaitu penggantian huruf *wāw* menjadi *alif* karena memenuhi kaidah: *wāw* berharakat dan didahului oleh huruf yang berharakat *fathah*. Dengan demikian, perubahan dari **يُسْتَفَوْدُ** menjadi **يُسْتَفَادُ** menunjukkan bahwa *i'lāl bi al-ibdāl* tidak terjadi secara langsung, tetapi didahului oleh penyesuaian struktur bunyi melalui *naql al-ḥarakah*.

Dari sisi morfologis, bentuk ini termasuk dalam *fi'l muḍāri'* *thulāthī mazīd bi ḥarfain* dengan wazan **يُسْتَفَعْلُ**, yang menunjukkan adanya penambahan huruf pada pola dasar verba. Meskipun demikian, kaidah *i'lāl* tetap berlaku secara konsisten, terutama ketika huruf *'illat* berada pada posisi *'ain al-fi'l* dan berinteraksi dengan struktur sukun di sekitarnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 115 kata yang mengalami *i'lāl bi al-ibdāl* dalam *Kitab Jawāhir al-Kalāmiyyah*, terdiri atas 82 kata pada *fi'l māḍī* dan 33 kata pada *fi'l muḍāri'*. Pada *fi'l māḍī*, temuan meliputi 58 *thulāthī mujarrad*, 16 *thulāthī mazīd biharfin*, dan 8 *thulāthī mazīd biharfaini*. Pada *fi'l muḍāri'*, temuan meliputi 20 *thulāthī mujarrad*, 9 *thulāthī mazīd biharfin*, dan 4 *thulāthī mazīd biharfaini*. Bentuk perubahan yang muncul meliputi penggantian *yā'* menjadi *alif*, *wāw* menjadi *alif*, *hamzah* menjadi *alif*, *wāw* menjadi *tā'*, serta *tā'* menjadi *dāl* disertai *idghām*. Penelitian ini menunjukkan bahwa proses *i'lāl bi al-ibdāl* pada *fi'l māḍī* dan *fi'l muḍāri'* dalam kitab tersebut berlangsung secara teratur, sistematis, dan sesuai dengan kaidah *ṣarf*. Kaidah morfologi Arab tidak hanya ditemukan dalam kitab-kitab *ṣarf*, tetapi juga dapat

diterapkan pada teks keislaman *non-ṣarf* seperti *Jawāhir al-Kalāmiyyah*. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang pola perubahan huruf ‘illat, sehingga dapat membantu pelajar, santri, dan pengajar bahasa Arab dalam mengenali akar kata, *wazan*, serta perubahan bentuk verba secara tepat.

Sebagai implikasi, temuan ini menegaskan bahwa pemahaman terhadap *i’lāl bi al-ibdāl* tidak hanya penting dalam ranah teoretis, tetapi juga memiliki nilai praktis dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan memahami pola dan variasi perubahan huruf ‘illat, pembelajar dapat lebih mudah mengidentifikasi bentuk asal kata (*aṣl al-kalimah*), menentukan *wazan*, serta memahami relasi antara bentuk dasar dan bentuk turunannya. Selain itu, penelitian ini membuka peluang kajian lanjutan, baik dengan memperluas objek penelitian pada kitab-kitab lain maupun dengan mengkaji jenis *i’lāl* yang berbeda, sehingga dapat memperkaya khazanah studi morfologi bahasa Arab secara lebih komprehensif.

## REFERENSI

- Amrulloh, M. A. (2017). Fonologi Bahasa Arab (Tinjauan Deskriptif Fonem Bahasa Arab). *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 8(1). <https://doi.org/10.24042/albayan.v8i1.353>
- Asadi, I. A., Vaknin-Nusbaum, V., & Taha, H. (2023). The Role of Morphological Decomposition in Reading Complex Words in Arabic in Elementary School Years. *Journal of Psycholinguistic Research*, 52(6), 2863–2876. <https://doi.org/10.1007/s10936-023-10024-x>
- Aspers, P., & Corte, U. (2021). What is Qualitative in Research. *Qualitative Sociology*, 44(4), 599–608. <https://doi.org/10.1007/s11133-021-09497-w>
- Aulia, M. S. (2025). Idgham, I’lal, Dan Ibdal Dalam Bahasa Arab (Studi Kontrastif Dengan Kaidah Meluruh Dalam Bahasa Indonesia). *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 8(4). <https://doi.org/10.8734/Argopuro.v1i2.365>
- Bengtsson, M. (2016). How to Plan and Perform a Qualitative Study Using Content Analysis. *NursingPlus Open*, 2, 8–14. <https://doi.org/10.1016/j.npls.2016.01.001>
- E. Watson, J. C. (2021). Arabic Morphology: Inflectional and Derivational. Dalam K. Ryding & D. Wilmsen (Ed.), *The Cambridge Handbook of Arabic Linguistics* (1 ed., hlm. 405–424). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781108277327.018>
- Farwaneh, S. (2020). Non-sound’ verb Inflection in Arabic: Allomorphic Variation and Paradigmatic Uniformity. *Morphology*, 30(1), 61–89. <https://doi.org/10.1007/s11525-020-09350-w>
- Foote, R., Qasem, M., & Trentman, E. (2020). Morphological Decomposition in L2 Arabic: A Masked Priming Study. *Journal of Psycholinguistic Research*, 49(2), 291–317. <https://doi.org/10.1007/s10936-020-09688-6>
- Hachoumi, H. (2023). The Morphophonology of Moroccan Arabic Personal Pronoun Affixes. *Revue Langues et Littératures*, 93-133 Pages. <https://doi.org/10.34874/PRSM.R2L-V28.44188>

- Haddad, B., Awwad, A., Hattab, M., & Hattab, A. (2018). Associative Root–Pattern Data and Distribution in Arabic Morphology. *Data*, 3(2), 10. <https://doi.org/10.3390/data3020010>
- Hakim, M. L. (2020). Proses Morfologis Wazan-Wazan Fi'il Mazid Dan Maknanya Dalam Al-Quran Juz 28. *Tarling: Journal of Language Education*, 3(2), 201–228. <https://doi.org/10.24090/tarling.v3i2.3532>
- Hanifah, M., Siti Fatimah, T., & Azhari, F. (2025). I'lal and Ibdal in The Poetry Of Ahmed Shawqi (An Analytical Morphological Study). *Muaddib: Journal of Arabic Language and Literature*, 02(01), 24–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.51190/muaddib/v02i01.48>
- Issa, I. (2023). Morphological Complexity in Arabic Spelling and Its Implication for Cognitive Processing. *Journal of Psycholinguistic Research*, 52(1), 331–357. <https://doi.org/10.1007/s10936-022-09896-2>
- Kassmi, R., Mourchid, M., Mouloudi, A., & Mbarki, S. (2020). Recognition of Arabic Phonological Changes by Local Grammars in NooJ. Dalam H. Fehri, S. Mesfar, & M. Silberztein (Ed.), *Formalizing Natural Languages with NooJ 2019 and Its Natural Language Processing Applications* (Vol. 1153, hlm. 3–14). Springer International Publishing. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-38833-1\\_1](https://doi.org/10.1007/978-3-030-38833-1_1)
- Morgan, H. (2022). Conducting a Qualitative Document Analysis. *The Qualitative Report*. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2022.5044>
- Muhamad, R. H. (2020). Al-I'lāl: Ḥaqīqatuhu wa Ahammiyyatuhu fī aṣ-Ṣarf al-'Arabī. *International Journal on Humanities and Social Mu*, 17. <https://doi.org/10.33193/IJoHSS.17.2020.155>
- Risqiani, T. M. (2025). Analisis Perbandingan Proses Fonologis: Ibdal Dan I'lal Dalam Bahasa Arab Dan Peluluhan Dalam Bahasa Indonesia. *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(6), 439–453. <https://doi.org/https://doi.org/10.71282/at-taklim.v2i6.463>
- Setiyadi, A. C. (2024). The Jussive Mood in Arabic Grammar. Dalam A. C. Setiyadi, *Jussive Particles and Nouns in Classical Arabic (CA) and Modern Standard Arabic (MSA) Conditional Sentences* (Vol. 10, hlm. 19–77). Frank & Timme GmbH. [https://doi.org/10.57088/978-3-7329-8815-0\\_2](https://doi.org/10.57088/978-3-7329-8815-0_2)
- Shahbari-Kassem, A., Schiff, R., & Saiegh-Haddad, E. (2025). Development of Morphological Awareness in Arabic: The Role of Morphological System and Morphological Distance. *Reading and Writing*, 38(8), 2235–2267. <https://doi.org/10.1007/s11145-024-10581-0>
- Sholihah, 'Amilatu, & Hasan, Moh. A. K. (2020). Analisis Ibdal Dalam Al-Qur'an Perspektif Abu Hayyan Al-Andalusia An-Naysaburi Dan An-Nasafi (Studi Komparasi Atas Penafsiran Q.S. At-Taubah: 33, Q.S. Al-Fath: 28, Dan Q.S. As-Saf: 9). *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 21(2), 197–211. <https://doi.org/10.23917/profetika.v21i2.13080>
- Snyder, H. (2019). Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>

- Vaknin-Nusbaum, V., & Saiegh-Haddad, E. (2020). The Contribution of Morphological Awareness to Reading Comprehension in Arabic-speaking Second Graders. *Reading and Writing*, 33(10), 2413–2436. <https://doi.org/10.1007/s11145-020-10048-y>
- Wa-Mbaleka, S. (2020). The Researcher as an Instrument. Dalam A. P. Costa, L. P. Reis, & A. Moreira (Ed.), *Computer Supported Qualitative Research* (Vol. 1068, hlm. 33–41). Springer International Publishing. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-31787-4\\_3](https://doi.org/10.1007/978-3-030-31787-4_3)